

PERANCANGAN BARU KONSERVATORIUM MUSIK DI KOTA BANDUNG DENAGN PENDEKATAN TEKNOLOGI AKUSTIK

Nadhilah Putri¹, Akhmadi² dan Irwana Zulfia Budiono³

^{1,2,3}Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

nadhilahhpi@student.telkomuniversity.ac.id, akhmadi@telkomuniversity.ac.id,

irwanazulfiab@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Konservatorium musik merupakan institusi pendidikan tinggi yang berfokus pada pengembangan bakat musik, berperan penting dalam mendukung perkembangan industri musik, khususnya di Indonesia. Di Bandung, meskipun pendidikan musik di institusi seperti Sekolah Tinggi Musik Bandung (STiMB), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan Universitas Pasundan (UNPAS) telah memberikan kontribusi, masih terdapat banyak tantangan dalam interior, khususnya terkait kualitas akustik, Hasil survei menunjukkan bahwa kualitas akustik yang buruk menjadi masalah utama yang menghambat kenyamanan dan efisiensi pembelajaran. Selain itu, sirkulasi ruang yang kurang memadai dan fasilitas untuk penyandang disabilitas juga masih terbatas, sementara permintaan untuk pendidikan musik semakin meningkat. Dengan lokasi perancangan yang berada di daerah padat lalu lintas, kebutuhan akan desain konservatorium musik yang dapat mengatasi kebisingan dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal menjadi sangat penting. Oleh karena itu, perancangan konservatorium musik baru dengan pendekatan teknologi akustik diharapkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan pendidikan musik di Bandung, menciptakan ruang yang mendukung pembelajaran, latihan, dan pengembangan bakat musisi masa depan.

Kata kunci: konservatorium musik, teknologi akustik, interior

Abstract : *Music conservatories are higher education institutions that focus on developing musical talent, playing an important role in supporting the development of the music industry, especially in Indonesia. In Bandung, although music education at institutions such as the Bandung Music College (STiMB), the Indonesian Education University (UPI), and the Pasundan University (UNPAS) have contributed, there are still many challenges in the interior, especially related to acoustic quality. Survey results show that poor acoustic quality is a major problem that hinders the comfort and efficiency of learning. In addition, inadequate space circulation and facilities for the disabled are also still limited, while the demand for music education is increasing. With the design location being in a densely trafficked area, the need for a music conservatory design that can overcome noise and create an optimal learning environment is very important. Therefore, the design of a new music conservatory with an acoustic technology approach is expected to make a major contribution to*

the development of music education in Bandung, creating a space that supports learning, practice, and the development of future musician talent.

Keywords: *music conservatory, acoustic technology, interior*

PENDAHULUAN

Konservatorium musik adalah institusi pendidikan tinggi formal yang berfokus pada bidang musik, berperan besar dalam perkembangan industri musik Indonesia. Seni Musik - Institut Kesenian Jakarta (IKJ), misalnya, telah melahirkan musisi ternama seperti Iwan Fals, yang lulus pada tahun 1980. Di Bandung, Sekolah Tinggi Musik Bandung (STIMB) juga berkontribusi signifikan, membimbing musisi seperti Cakra Khan hingga meraih kesuksesan sebagai vokalis solo di industri musik Indonesia.

Namun fakta dilapangan Pendidikan musik formal di Bandung masih jauh dari standar ideal, terutama dalam kualitas akustik. Survei pada Sekolah Tinggi Musik Bandung (STiMB), Seni Musik UPI, dan Seni Musik UNPAS menunjukkan masalah akustik bocor akibat minimnya peredam suara. Hasil kuisisioner mahasiswa seni musik mengungkapkan 81,6% responden menganggap kualitas akustik buruk sebagai tantangan utama, dengan 74,8% menyatakan dampak signifikan terhadap pembelajaran. Hal ini menegaskan perlunya peningkatan fasilitas akustik sebagai prioritas di institusi pendidikan musik di Bandung.

Selain masalah akustik, institusi musik di Bandung menghadapi tantangan sirkulasi ruang yang tidak memadai. Ruang kelas ensemble seharusnya seluas 25–28 m², dan ruang praktik disesuaikan dengan ukuran alat musik, namun analisis menunjukkan ruang yang ada belum memenuhi standar, menghambat kenyamanan dan efisiensi. Selain itu, survei menunjukkan belum tersedianya fasilitas disabilitas, padahal Peraturan Kemendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 39 mengharuskan perguruan tinggi

menyediakan sarana aksesibel, seperti tulisan Braille, ramp, guiding block, dan toilet ramah disabilitas

Berdasarkan Data Kemendikbud 2023 menunjukkan Program Studi Musik UPI memiliki daya tampung 31 orang dengan 148 peminat, sementara STiMB menampung 100 orang dengan 350 peminat per tahun. Hal ini menunjukkan kapasitas pendidikan musik di Bandung belum memadai, sehingga diperlukan perancangan konservatorium musik baru dengan fasilitas lebih memadai. Lokasi perancangan konservatorium di Jl. Cihampelas dan sekitarnya menghadapi tantangan kebisingan akibat lalu lintas padat, terutama pada jam sibuk pukul 16.00. Untuk itu, diperlukan strategi mitigasi kebisingan, seperti penyesuaian akustik, agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan pengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dibutuhkan perancangan baru konservatorium musik baru dengan pendekatan teknologi akustik untuk menciptakan ruang berkualitas suara optimal. Pendekatan ini mendukung proses pembelajaran dan latihan musik secara maksimal, memenuhi standar akustik, dan menjawab tantangan utama yang ada. Dengan demikian, rancangan ini diharapkan berkontribusi signifikan pada pendidikan musik formal di Bandung, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan bakat dan keterampilan musisi masa depan.

METODE PENELITIAN

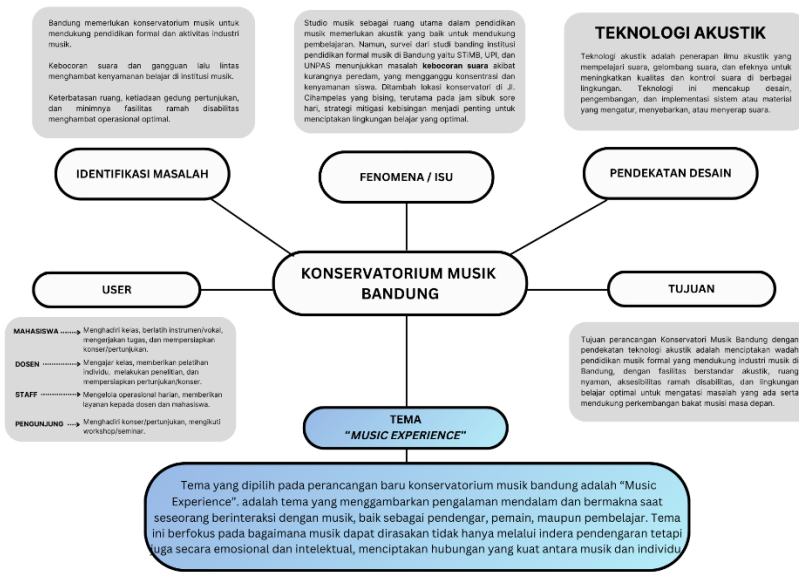
Dalam Perancangan interior konservatorium musik ini menggunakan beberapa tahapan metode perancangan, yaitu:

1. Pengumpulan Data: Melalui wawancara, observasi, studi lapangan, dan dokumentasi. Data sekunder juga dikumpulkan dari jurnal, website perusahaan, dan buku terkait.

2. Wawancara: Mengumpulkan informasi dari pengelola dan pengguna coworking space.
3. Observasi: Pengamatan langsung di lokasi perancangan. Dokumentasi: Menyimpan data melalui foto area site dan studi banding sebagai bukti informasi.
4. Studi Literatur: Mengumpulkan data dari buku, jurnal, artikel, makalah penelitian, dan situs terpercaya untuk referensi perancangan.

HASIL DAN DISKUSI

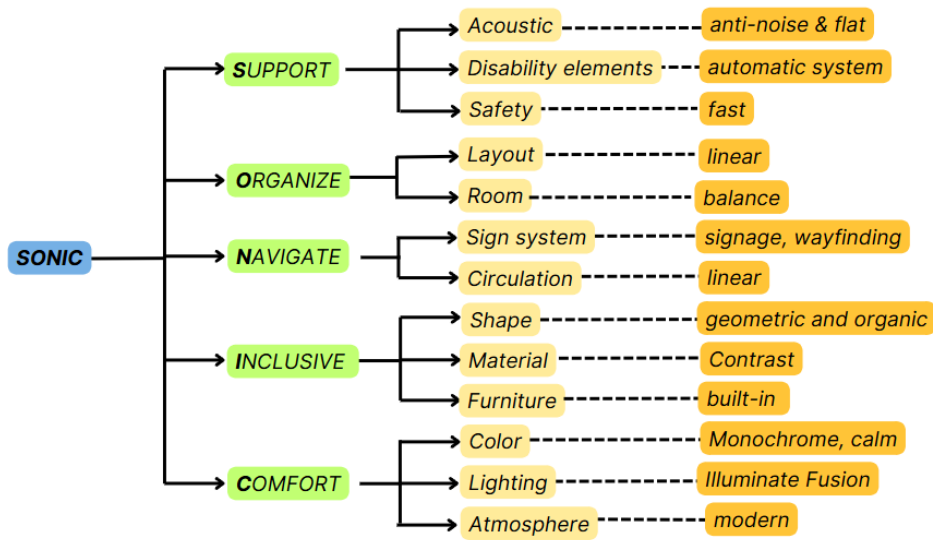
Perancangan Konservatorium Musik Bandung ini terletak di Jl.Cihampelas No.131, Bandung, Jawa Barat dengan luasan 8.313 m² (6 lantai + 2 basement) dan luas denah perancangan ± 876 m². Pada perancangan interior Konservatorium Musik Bandung ini menggunakan tema perancangan "*Music Experience*". tema ini menggambarkan pengalaman mendalam dan bermakna saat seseorang berinteraksi dengan musik, baik sebagai pendengar, pemain, maupun pembelajar. Tema ini berfokus pada bagaimana musik dapat dirasakan tidak hanya melalui indera pendengaran tetapi juga secara emosional dan intelektual, menciptakan hubungan yang kuat antara musik dan individu.



Bagan 1. Mind Map Tema Perancangan
Sumber: Data Penulis, 2024

Konsep Implementasi Perancangan

Pada perancangan Konservatorium Musik Bandung ini suasana yang **Suasana yang diharapkan pada konservatorium musik ini adalah modern yang tenang, menciptakan kesan canggih sekaligus mendukung fokus dan kenyamanan dalam proses belajar-mengajar. Lingkungan yang dihadirkan memberikan rasa harmoni dan profesionalisme, namun tetap terasa hangat dan menginspirasi. Dengan suasana ini, diharapkan pengguna dapat merasa termotivasi untuk berkarya, mengeksplorasi kreativitas, serta merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan produktif.**



Bagan 2. Mind Map Konsep Perancangan
Sumber: Data Penulis, 2024

Konsep yang akan diterapkan pada perancangan Konservatorium musik diambil dari hasil pemetaan permasalahan yang didapat. Gambar di atas adalah mindmap dari konsep “SONIC” dan contoh implementasi pada interior secara general. Mindmap tersebut didapat dari hasil pemetaan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

S - Support (Mendukung)

Menyediakan Fasilitas memadai mendukung keamanan pengguna dan kualitas akustik yang sesuai menciptakan lingkungan kondusif.

O - Organized (Tertata)

Ruang tertata dengan pengelompokan area yang jelas, membuat alur aktivitas belajar dan tampil menjadi efisien dan nyaman bagi para pengguna.

N - Navigated (Terarahkan)

Penggunaan signage tanda dan wayfinding yang jelas, navigasi bangunan mudah, memberikan kemudahan kepada pengguna.

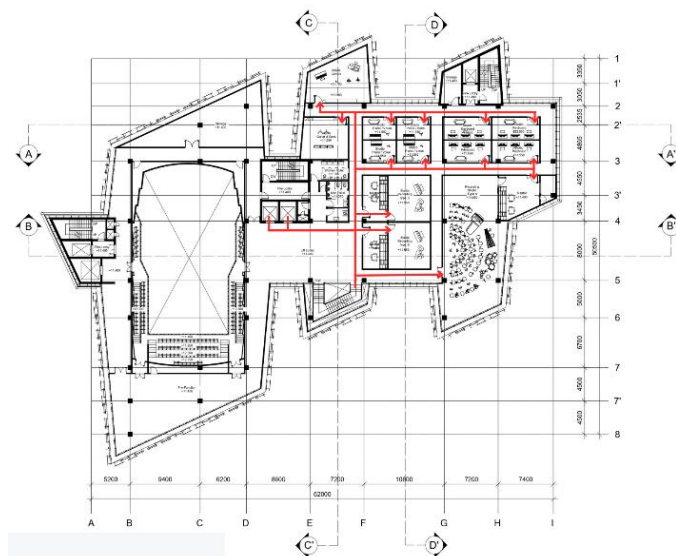
I - Inclusive (Inklusif)

Menunjukkan pentingnya aksesibilitas dan kenyamanan untuk semua pengguna, termasuk penyandang disabilitas.

C - Comfort (Kenyamanan)

Mengutamakan kenyamanan pengguna dan menciptakan ruang yang mendukung fokus dan produktivitas

Konsep Sirkulasi

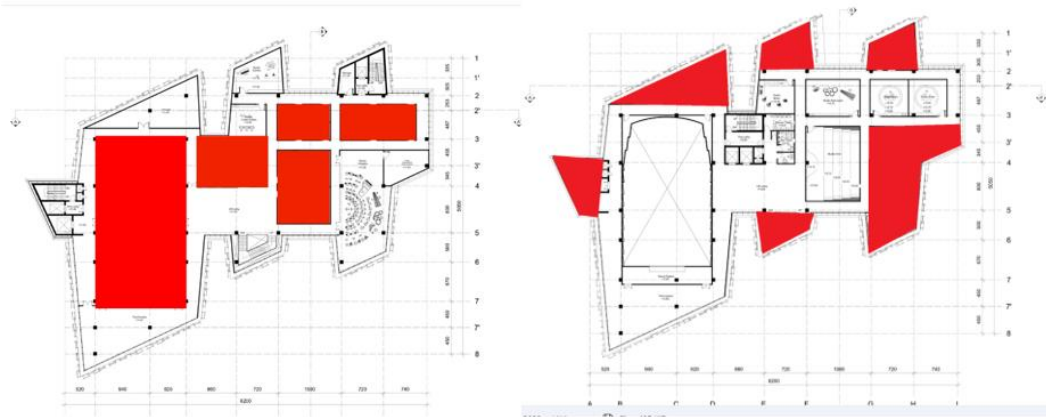


Gambar 1. Konsep Sirkulasi Perancangan
Sumber: Data Penulis, 2024

Konsep sirkulasi “linear” dalam konservatori musik merujuk pada tata letak jalur pergerakan yang dirancang secara lurus dan efisien, memungkinkan aliran pengguna untuk berpindah dari satu ruang ke ruang berikutnya dengan mudah dan tanpa hambatan. Jalur ini dirancang untuk memberikan kemudahan orientasi bagi para pengguna, baik mahasiswa, pengajar, maupun tamu, sehingga mereka dapat dengan cepat menemukan lokasi ruang yang dituju. Sirkulasi linear ini juga menciptakan keterhubungan yang logis antar ruang-ruang fungsional, seperti ruang kelas, studio musik, concert hall, dan area fasilitas pendukung lainnya. Dengan pola pergerakan yang terstruktur ini, pengguna akan merasakan kenyamanan, efisiensi waktu, serta pengalaman ruang yang tertata dengan baik.

Konsep Ruang

Konsep ruang “balance” menggabungkan elemen simetris dan asimetris untuk menciptakan keseimbangan antara struktur yang teratur dan kebebasan kreatif. Ruang tengah bangunan menggunakan pola grid simetris untuk memberikan keteraturan dan efisiensi.



Gambar 2. Konsep Ruang Perancangan
Sumber: Data Penulis, 2024

Sementara itu, ruang-ruang di sekitar bangunan mengadaptasi bentuk asimetris yang mengikuti kontur bangunan untuk menciptakan ruang yang dinamis, fleksibel, dan menginspirasi. Penggabungan ini mencerminkan dualitas antara kestabilan dan ekspresi, menciptakan suasana yang mendukung baik pembelajaran formal maupun eksplorasi kreatif dalam dunia musik.

Dalam penerapan konsep ini, ruang-ruang utama seperti studio musik, ruang kelas, dan auditorium ditempatkan di area tengah bangunan. Sebagian besar Penempatan studio musik ini didasarkan pada pertimbangan akustik, untuk memastikan ruang-ruang tersebut mendapatkan perlindungan maksimal dari kebisingan eksternal. Area di tengah bangunan memiliki keuntungan isolasi akustik yang lebih baik karena dikelilingi oleh lapisan ruang pendukung atau koridor yang berfungsi sebagai peredam tambahan terhadap suara dari luar. Karena keterbatasan area studio musik yang bersinggungan

langsung dengan dinding terluar bangunan di buat tanpa bukaan langsung ke arah luar sehingga meminimalisir kebisingan dari luar masuk.

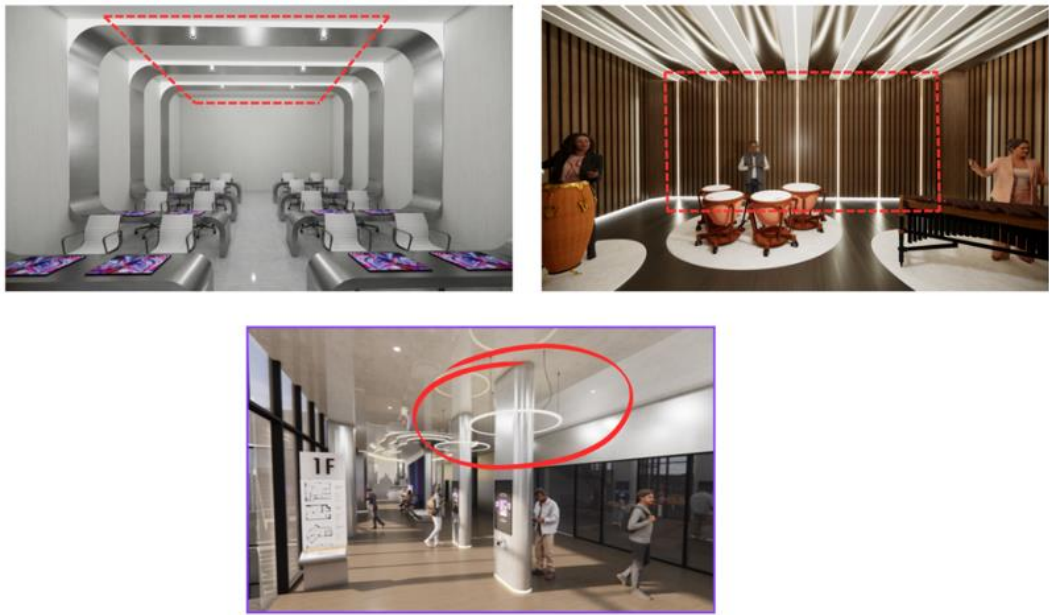
Ruang pendukung seperti lounge, kantin, dan ruang administrasi ditempatkan di bagian tepi atau perimeter bangunan. Penempatan ini tidak hanya memaksimalkan efisiensi fungsi bangunan, tetapi juga memberikan akses mudah bagi pengunjung dan pengguna umum tanpa mengganggu aktivitas inti konservatorium.

Konsep Pencahayaan



Gambar 3. Konsep Pencahayaan Alami
Sumber: Data Penulis, 2024

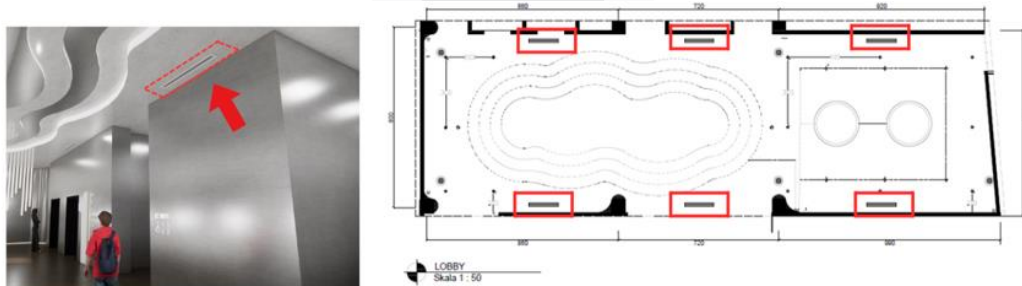
Konservatorium musik ini memiliki konsep pencahayaan “Illuminate Fusion”, Menggambarkan perpaduan pencahayaan yang saling melengkapi. memanfaatkan pencahayaan alami yang dioptimalkan melalui jendela besar dan skylight untuk menciptakan suasana terang yang nyaman di siang hari, yang dilengkapi dengan sunshading untuk mengurangi panas langsung sekaligus menjaga kenyamanan visual.



Gambar 4. Konsep Pencahayaan Buatan
 Sumber: Data Penulis, 2024

Untuk pencahayaan buatan menggunakan kombinasi *downlight*, *LED strip*, dan *pendant*, tujuan utamanya adalah menciptakan suasana yang mendukung fokus pada kegiatan musikal, sambil memberikan pencahayaan yang dinamis dan fungsional. Gabungan dari ketiga elemen ini akan menciptakan pencahayaan yang tidak hanya fungsional, tetapi juga estetis, memberikan pengalaman visual yang mendalam bagi pengunjung dan peserta yang berada di dalam konservatori musik ini.

Konsep Penghawaan

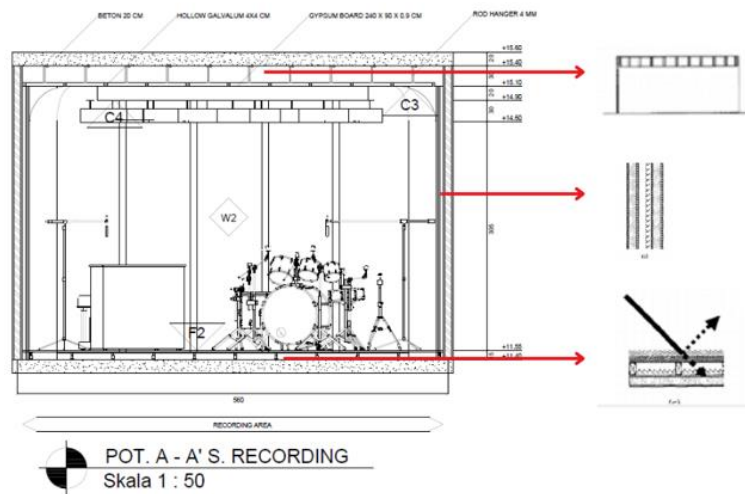


Gambar 5. Konsep Penghawaan
 Sumber: Data Penulis, 2024

Menggunakan sistem linear slot diffuser air conditioning pada konservatorium musik ini memanfaatkan unit pendingin yang tersembunyi ceiling di pojokan setiap ruang. Penempatan AC di sudut-sudut ruang ini dirancang untuk menjaga tampilan ruangan tetap bersih dan minimalis, menghindari kekacauan visual yang sering timbul dari unit AC konvensional. Sistem ini tidak hanya memberikan tampilan yang rapi, tetapi juga memastikan distribusi udara yang merata ke seluruh ruangan, dengan aliran udara yang optimal dari sudut ruang menuju seluruh area.

Konsep Akustik

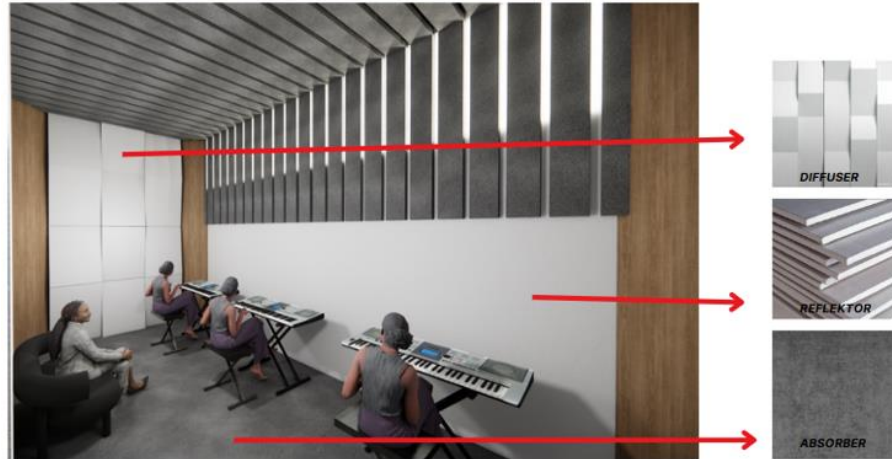
Konsep akustik “anti-noise dan flat” untuk Konservatori Musik bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang optimal untuk pembelajaran dan penampilan musik, dengan meminimalkan gangguan suara eksternal dan menjaga keseimbangan suara di dalam ruang.



Gambar 6. Sistem peredam
Sumber: Data Penulis, 2024

Untuk mencapai akustik anti-noise, salah satu teknik utama yang digunakan adalah tambahan struktur ganda pada dinding dan lantai dan penurunan pada ceiling. struktur ini membantu mengurangi kebisingan dari

luar ruang dan juga mencegah suara dari dalam ruang menyebar ke ruang lain. Struktur ini diterapkan pada semua studio musik di perancangan ini.

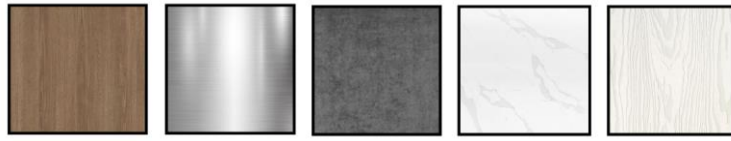


Gambar 7. Pemilihan material akustik
Sumber: Data Penulis, 2024

Sementara itu, untuk menciptakan suara yang flat, ruang didesain dengan mempertimbangkan kontrol akustik yang presisi agar tidak ada frekuensi suara yang dominan atau teredam, menciptakan pengalaman suara yang seimbang di seluruh ruang. Pencapaian flat mengarah pada desain ruang yang dapat memadukan semua instrumen musik dengan cara yang tidak mengganggu satu sama lain. Penggunaan material peredam, menyebarkan, dan memantulkan ditempatkan secara strategis di seluruh ruang untuk menjaga reverberasi yang tepat, terutama di studio musik, agar suara tetap alami dan tidak terdengar terlalu berat atau terlalu "datar." Teknik ini memastikan bahwa suara yang dihasilkan tetap merata dan nyaman didengar oleh pendengar atau musisi.

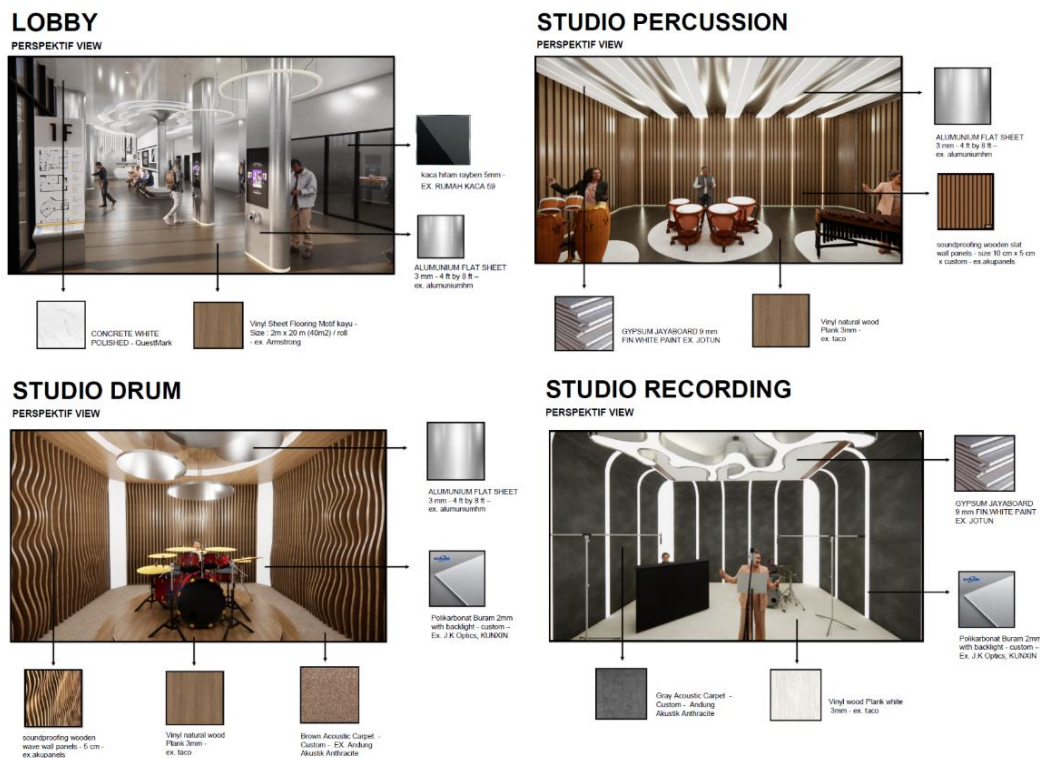
Secara keseluruhan, konsep akustik anti-noise dan flat ini memastikan bahwa Konservatori Musik menjadi ruang yang bebas dari gangguan suara eksternal, dengan kualitas suara yang jernih, merata, dan ideal untuk pembelajaran serta pertunjukan musik.

Konsep Material



Gambar 8. Konsep Material
Sumber: Data Penulis, 2024

Konsep material “contrast” pada ruang Konservatori Musik ini mengacu pada penggunaan bahan-bahan yang memiliki perbedaan signifikan dalam tekstur, warna, dan karakter fisiknya, untuk menciptakan dinamika visual yang menarik sekaligus mendukung fungsionalitas ruang. Penggunaan kombinasi material aluminium, kayu, gypsum, dan fabric bertujuan untuk memberikan keseimbangan antara elemen industrial dan alami, menciptakan suasana yang modern namun tetap hangat dan menyambut.

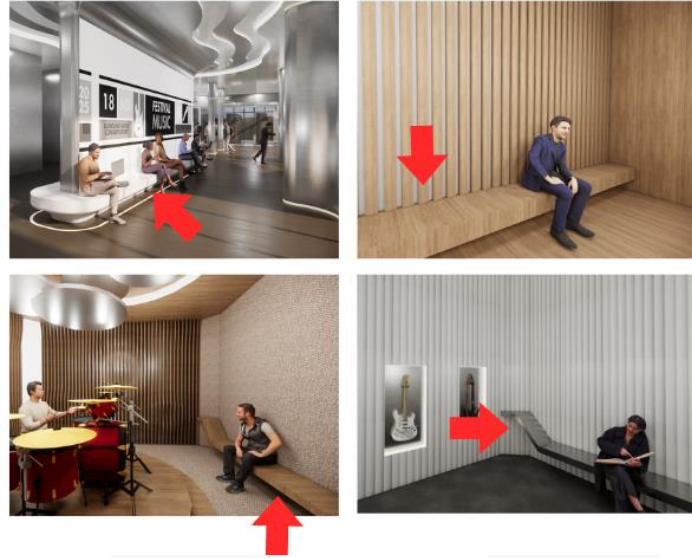


Gambar 9. Implementasi Material
Sumber: Data Penulis, 2024

Kombinasi bahan-bahan ini menghasilkan kontras yang memperkaya pengalaman visual ruang, memberikan nuansa dinamis yang mencerminkan

keberagaman alat musik dalam konservatorium musik. Material yang kontras ini tidak hanya menciptakan ruang yang estetik tetapi juga berfungsi secara optimal dalam mendukung pengalaman mendalam bagi penggunanya.

Konsep Furniture



Gambar 10. Konsep Furniture
Sumber: Data Penulis, 2024

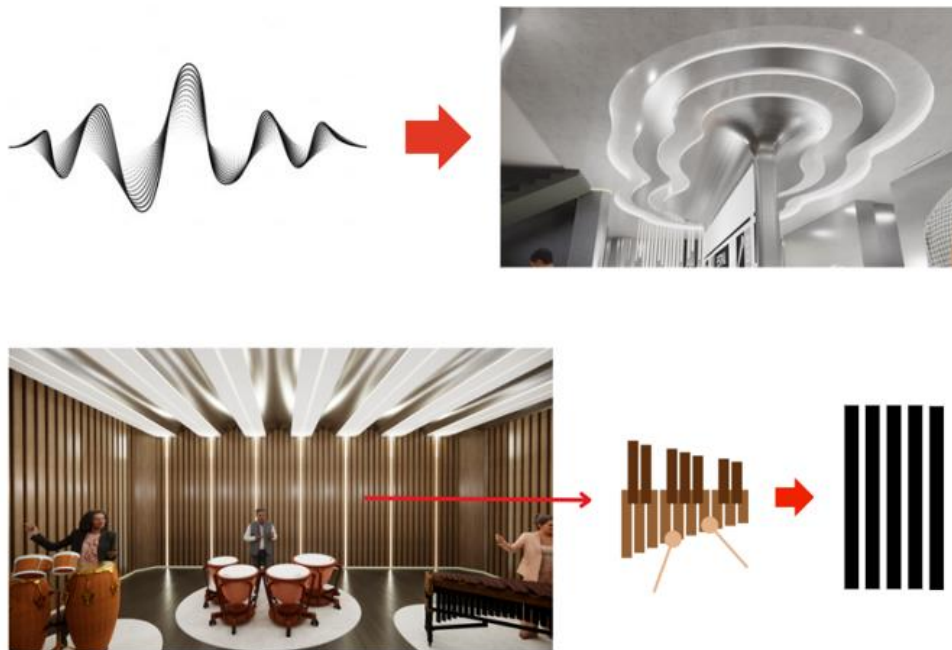
Dominan furniture “built-in” Dengan terintegrasi ke dalam struktur ruangan, furniture built-in menciptakan tampilan yang bersatu dan bersih sekaligus memaksimalkan penggunaan ruang. menghadirkan solusi yang fungsional, efisien, dan estetik, serta memberikan kesan ruang yang lebih luas dengan mengurangi elemen furnitur yang terpisah. Penggunaan furniture built-in ini cocok untuk menciptakan harmoni visual dan mempermudah penataan interior secara keseluruhan. Untuk pegguan ini berfungsi untuk ruang tetap terorganisir dan bebas dari kekacauan. Selain itu, desain yang bersatu dan bersih menciptakan atmosfer yang lebih tenang dan fokus, sangat mendukung aktivitas belajar, latihan, dan kreativitas mereka.



Gambar 11. Konsep Furniture
Sumber: Data Penulis, 2024

Sedangkan penggunaan loose furniture juga diterapkan sesuai fungsinya, seperti pada ruang kelas ini dimana ruang ini dibuat menggunakan meja dan kursi loose furniture untuk mendukung aktivitas di dalam kelas yaitu diskusi, sehingga kursi dan meja bisa disesuaikan untuk kegiatan diskusi kelompok.

Konsep Bentuk



Gambar 12. Konsep Bentuk
Sumber: Data Penulis, 2024

Konsep bentuk gabungan organik dan geometris pada Konservatori Musik bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara bentuk yang alami dan terstruktur, yang mencerminkan dinamika musik itu sendiri. Bentuk organik, yang terinspirasi dari gelombang suara yang mengalir, menciptakan suasana aliran dan kehangatan di ruang-ruang utama, seperti dinding melengkung dan plafon yang bergerak mengikuti pola gelombang, memberikan kesan dinamis dan tidak kaku. Sementara itu, bentuk geometris yang terukur dan simetris, seperti panel-panel kotak atau garis lurus, digunakan untuk ruang-ruang yang membutuhkan kestabilan dan keteraturan, seperti ruang akustik atau ruang latihan. Penggabungan kedua bentuk ini memungkinkan terciptanya ruang yang tidak hanya estetik tetapi juga fungsional, dengan desain yang mencerminkan interaksi antara kebebasan ekspresi dalam musik dan struktur yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran dan penampilan. Mahasiswa dapat merasakan transisi yang lancar antara kebebasan kreativitas dan ketertiban yang dibutuhkan untuk berlatih secara efisien, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan teknik dan keahlian mereka dalam musik.

Konsep Warna

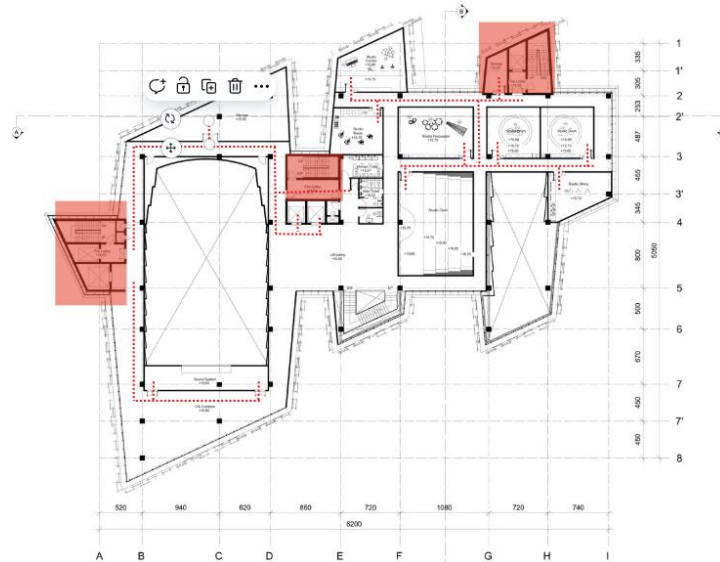


Gambar 13. Konsep Bentuk
Sumber: Data Penulis, 2024

Konsep warna dengan nuansa “*monochrome calm*” yang didominasi abu-abu, putih, dan coklat bertujuan menciptakan suasana yang tenang, elegan, dan fokus. Kombinasi ini memberikan kesan modern, sekaligus menghadirkan kenyamanan visual yang tidak berlebihan. Warna abu-abu menambah kedalaman, putih memberikan kesan bersih dan terang, Sentuhan

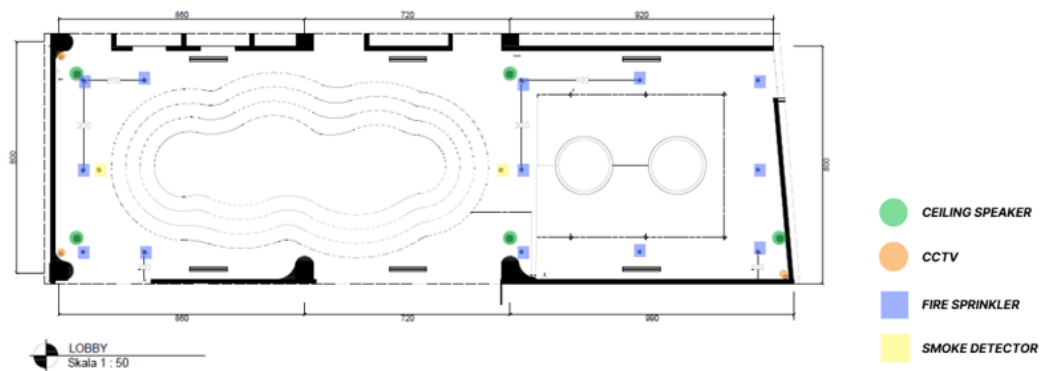
cokelat dari elemen kayu menambah kesan tenang, sehingga ruang terasa lebih ramah dan mendukung konsentrasi mahasiswa dalam proses belajar maupun berlatih musik.

Konsep Keamanan



Gambar 14. Konsep Keamanan
Sumber: Data Penulis, 2024

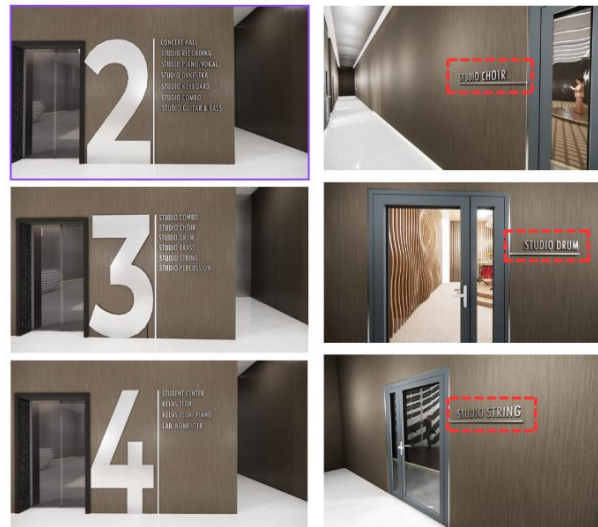
Sistem keamanan 'fast' dirancang untuk merespons situasi dengan cepat dan efisien. ruang-ruang di dalam konservatori musik dilengkapi dengan jalur keluar yang banyak terdapat 3 jalur darurat yaitu dibagian kanan bangunan, tengah bangunan, dan kiri banguanna. memastikan evakuasi yang lancar dan cepat dalam keadaan darurat. Pemasangan tanda arah yang jelas, pintu darurat yang mudah dijangkau, serta penerangan yang memadai pada jalur keluar, mendukung keselamatan penghuni dengan meningkatkan responsivitas dalam situasi kritis.



Gambar 15. Konsep Keamanan
Sumber: Data Penulis, 2024

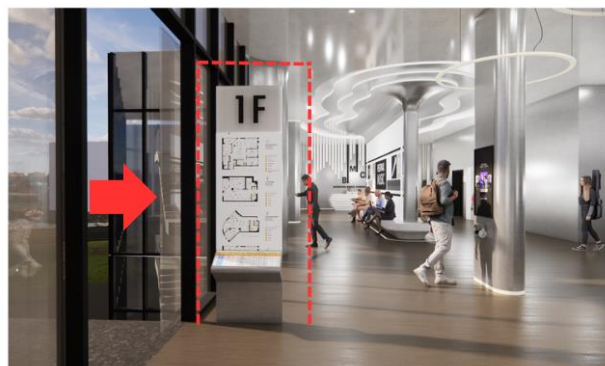
Konservatorium Musik Bandung juga dirancang dengan mempertimbangkan elemen keamanan untuk memastikan keselamatan seluruh pengguna. Sistem keamanan mencakup penggunaan ceiling speaker yang berfungsi untuk menyampaikan pemberitahuan rutin maupun informasi darurat secara cepat dan jelas ke seluruh area. Selain itu, CCTV dipasang di berbagai titik strategis untuk memantau keamanan lingkungan secara real-time. Sistem proteksi kebakaran dilengkapi dengan fire sprinkler dan smoke detector yang terintegrasi untuk mendeteksi dan merespons potensi kebakaran secara otomatis. Semua elemen ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung kegiatan belajar mengajar dengan standar keselamatan terbaik.

Konsep Sign System



Gambar 16. Konsep Sign System
 Sumber: Data Penulis, 2024

Konsep *sign system* ini dirancang dengan visual yang jelas dan estetik, menggunakan warna, simbol, serta tipografi yang selaras dengan identitas desain konservatorium. Penempatan signage dilakukan secara strategis di area kunci, seperti sebelah lift masuk/keluar, koridor ruang kelas, untuk memastikan pengguna dapat dengan mudah menemukan arah atau tujuan mereka.

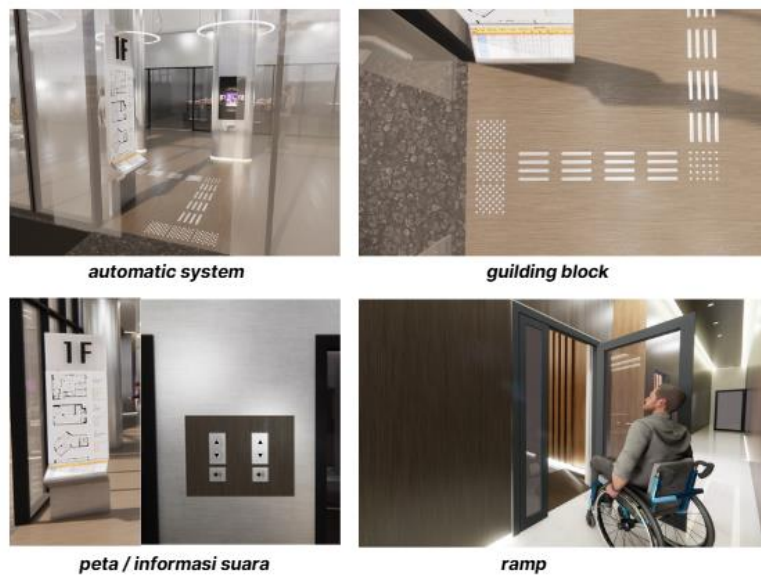


Gambar 17. Konsep Sign system

Sumber: Data Penulis, 2024

Wayfinding juga melibatkan elemen seperti peta interaktif. ini tidak hanya membantu efisiensi navigasi tetapi juga menciptakan pengalaman yang ramah pengguna, mendukung aksesibilitas, dan meningkatkan kenyamanan bagi semua pengunjung, termasuk penyandang disabilitas. Diletakkan tepat pada area masuk pada setiap lantai

Konsep Elemen Disabilitas



Gambar 18. Konsep elemen disabilitas
Sumber: Data Penulis, 2024

Konservatori Musik Bandung dirancang dengan konsep inklusivitas yang memastikan aksesibilitas bagi pengguna disabilitas melalui elemen-elemen yang ramah dan mendukung. Pintu masuk dilengkapi dengan sistem otomatis (automatic system) untuk memudahkan akses semua, sementara lift dengan tombol braille dan suara panduan tersedia untuk menjangkau setiap lantai. Dan penggunaan peta suara yang mempermudah pengguna disabilitas mengetahui area di setiap lantai. Dan penggunaan ramp pada setiap ruang menjadikan pengguna kursi roda muda mengakses setiap ruangannya. Konsep ini

mencerminkan komitmen konservatori untuk menjadi ruang yang inklusif dan ramah bagi semua individu, tanpa terkecuali.

Seluruh elemen ini dirancang sesuai dengan Peraturan KEMENDIKBUD Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 39, menjadikan Konservatorium Musik Bandung sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan musik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang inklusif dan ramah bagi semua individu.

KESIMPULAN

hasil perancangan baru konservatorium musik di kota bandung yang di analisis menggunakan pendekatan teknologi akustik, yang mengacu pada hasil observasi dan penelitian sebelumnya serta literatur lain, memiliki beberapa kesimpulan dari hasil analisis secara keseluruhan :

1. masalah kualitas akustik yang buruk pada studio musik, seperti kebocoran suara dan gangguan kebisingan dari lingkungan sekitar, diatasi dengan penerapan solusi berbasis teknologi akustik. memastikan isolasi suara maksimal dan memastikan suara yang dihasilkan di setiap ruang sempurna, mendukung kenyamanan akustik dalam proses belajar mengajar.
2. ketidakcukupan sirkulasi ruang diperbaiki dengan desain ruang yang efisien dan lancar, mendukung kenyamanan dan efektivitas penggunaan ruang praktik musik dan ruang kelas.
3. ketidaktersediaan fasilitas yang ramah disabilitas telah disediakan sesuai dengan regulasi yang berlaku, memastikan aksesibilitas yang setara bagi semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Bellantoni, P. (2005). *If It's Purple, Someone's Gonna Die: The Power of Color in* Neufert, Ernest (2002), *Data Arsitek Jilid I*. Erlangga, Jakarta
- Mediastika, Christina E. (2002) *Akustika Bangunan*, Erlangga, Jakarta
- De Chiara, Josph (1991), *Time-saver Standards for Interior Design and Space Planning*
- Latifah Nur I. (2015) *Fisika Bangunan 2, Griya Kreasi*, Jakarta
- Musik dan Kosmos (2003) *Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta : Kanisius
- Elliott, David James (1995). *Music Matters: A New Philosophy of Music Education*. New York ; Toronto : Oxford University Press.
- Rizqi, A.M,. Budiono, I. Z. Palupi, F.R. (2024) **PERANCANGAN BARU INTERIOR MUSEUM MUSIK DI BANDUNG DENGAN PENDEKATAN INTERAKTIF BERBASIS TEKNOLOGI**.
- Devi, Theresia, Akhmadi Akhmadi, And Ardianto Nugroho. "Perancangan Ulang Interior Kantor Asuransi Mega Jakarta Selatan Pendekatan Desain: Penataan Ruang Yang Dapat Mempengaruhi Perilaku Pekerja Dalam Bekerja." *Eproceedings Of Art & Design* 9.6 (2023).
- Sutikno, P.Y. (2020) **ERA DIGITAL? "PENDIDIKAN SENI MUSIK BERBASIS BUDAYA" SEBAGAI SEBUAH INOVASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR**. *Jurnal Kependidikan Dasar* . Volume 11-nomor 1-tahun 2020
- Wulandari, S,H,R,. Gunawan, A,N,S,. Perdana, A,B,. **Perancangan Baru Interior Concert Hall Pada Orchestra Music Community Center Bandung dengan Pendekatan Akustik**.
- Widjajantie, K., Sunarto, S., Baptiste, J., & Corot, C. (2023). *Sekolah Musik Di Era Digital Dalam Penguatan Pendidikan Seni Di Indonesia*. 444–447.
- Rusyda, H. F. S., Setyowati, E., & Hardiman, G. (2018). **KONDISI TERMAL PADA PENGHAWAAN ALAMI DI RUANG TUNGGU UTAMA STASIUN SEMARANG TAWANG**. *Arcade Juenal Arsitektur*, 2 No. 3.

Ichtiar Baru Van Hoeve; Hassan Shadily. Ensiklopedia Indonesia, Jilid 7 (edisi khusus). Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.

Britannica. (2017). *conservatory musical institution*. Encyclopedia Britannica.
<https://www.britannica.com/art/conservatory-musical-institution>

Simamora E.Y (2024) Pertumbuhan Musik Klasik Barat di Kota Medan. Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media JURSENDEM Vol.3, No.1 April 2024

Peraturan RISTEKDIKTI No. 51 Tahun 2018

Peraturan KEMENDIKBUD nomor 3 tahun 2020

https://sidata-ptn-snpmb.bppp.kemdikbud.go.id/ptn_sb.php?ptn=334

<https://www.tempo.co/teroka/mengenal-sekolah-musik-inklusif-tempat-putri-ariani-peraih-golden-buzzer-america-s-got-talent-177982>

